
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BERGAUL ANAK DI SEKOLAH
DASAR**

Nessa Imelda¹, Saharani Wulandari², Dewi Rahmawati Wa'ani³, Rifa Naila Meiliani Manoppo
Kenju⁴, Oktavia Nur Fadila⁵, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

Email: nessaimelda057@gmail.com¹, saharaniwulandari24@gmail.com²,
dewirahmawati5197@gmail.com³, rifanailamanoppo@gmail.com⁴,
tatafadhillah005@gmail.com⁵, yulyasiregar@gmail.com⁶

Abstrak: Pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya dua peristiwa yang saling berkaitan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan-Nya ialah faktor internal dan eksternal perkembangan anak pada dasarnya meliputi psikomotorik, kognitif, moral, serta sosial emosional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi terhadap suatu fenomena, subjek yang digunakan dari penelitian ini yaitu salah satu siswi di SDI Al-CHAIDAR Cikarang Utara. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswi tersebut kesulitan dalam bergaul. Hasil penelitian ialah Putri salah satu siswi yang sulit bergaul karena kurang rasa percaya diri dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosialisasi, Sekolah Dasar.

***Abstract:** Child growth and development are basically two interrelated events. Factors that influence their development are internal and external factors. Child development basically includes psychomotor, cognitive, moral, and social emotional. In this study, the author uses a quantitative method with a study of a phenomenon, the subject used in this study is one of the students at SDI Al-CHAIDAR Cikarang Utara. This study aims to find out what factors cause the student to have difficulty in socializing. The results of the study are that Putri is one of the students who has difficulty socializing because of a lack of self-confidence and a less supportive family environment.*

***Keywords:** Development, Social, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, tetapi anak perlu memiliki kasih sayang yang utuh dari orang tua untuk mengalami pertumbuhan yang baik dalam aspek kehidupannya. Dalam keluarga, orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak terutama pada perilaku sehari-hari. Sebelum anak memasuki

jenjang sekolah anak mendapatkan Pendidikan non-formal dari kedua orang tua karena orang tua merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi anak. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan pastinya memerlukan bantuan orang lain. Menurut Farida & SRI (2019) Manusia hidup secara berkelompok, sehingga akan mempunyai ikatan pada setiap kumpulan individu yang memiliki kesadaran dan saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, anggota keluarga harus diantar kepada kehidupan bergaul dengan tetangga, dengan saudara dan dengan anggota masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu, peran lingkungan sangat besar terhadap pembentukan perilaku sosial anak yang dapat dilakukan dengan kerjasama, adaptasi, maupun berbagi (Ramelan & Suryana, 2021).

Jadi, bersosialisasi bagi anak sangatlah penting sebagai tiang bagi kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya tanpa perasaan malu dan takut, jika anak sudah menerapkan nilai sosial sejak usia dini anak dapat memahami dan menyesuaikan diri. Ketika sedang bermain dengan teman sebayanya. Anak yang pandai bersosialisasi maka ia akan lancar bergaul dengan teman-temannya.

Peranan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan perilaku bersosialisasi anak. Pada zaman sekarang banyak perbedaan latar belakang keluarga yang dialami anak-anak sehingga dapat mempengaruhi perilaku bersosialisasi anak. Perbedaan latar belakang yang dimaksud ialah ada keluarga yang harmonis yang mana anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian dan dukungan yang penuh dari kedua orang tua, dan ada keluarga yang *broken home* yang mana keluarganya mengalami kekacauan atau retaknya keharmonisan keluarganya, sehingga kebanyakan anak tidak mendapatkan perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang utuh, membuat anak merasa kurang percaya diri dalam bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang mana pada penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks tertentu. Penelitian mengidentifikasi pengalaman subjek sehari-hari dengan mengumpulkan data untuk mendukung penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini ialah faktor penyebab yang mempengaruhi anak kesulitan dalam bersosialisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2025 di Sekolah SDI Al-CHAIDAR, Cikarang Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, dapat melihat banyak perbedaan perilaku dari beberapa anak dalam bersosialisasi. Dilihat dari latar belakang keluarga anak yang berbeda-beda, ada anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua sehingga anak dapat dengan percaya diri untuk bersosialisasi sesama temannya, dan ada anak yang memiliki keluarga yang *broken home* sehingga anak dapat merasakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga membuat anak kurang percaya diri untuk bersosialisasi atau bergabung dengan teman-temannya. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDI AL-CHAIDAR, Cikarang Utara ditemukan ada satu anak sulit bersosialisasi yang mana anak ini berasal dari keluarga *broken home* dan kurangnya dukungan dari keluarga ataupun lingkungan sekitar..

Pembahasan

Pada Hakikatnya setiap orang memiliki rasa percaya diri. Namun setiap anak memiliki percaya diri yang berbeda dengan yang lain. Ada anak yang memiliki Tingkat percaya dirinya yang tinggi, dan ada anak yang Tingkat percaya dirinya kurang atau lebih sedikit, sehingga membuat keduanya dapat menampakkan perbedaan dalam bertingkah laku. Jika seseorang anak memiliki rasa percaya diri yang kurang maka anak tersebut akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti susah untuk bersosialisasi, selalu ragu dalam menjalankan tugasnya, dan tidak berani bicara banyak Ketika tidak mendapatkan dukungan dan lain sebagainya. Dan begitupun sebaliknya jika seorang anak mempunyai Tingkat percaya diri yang tinggi, anak akan merasa yakin dengan apa yang ia lakukan seperti tingginya keberanian, hubungan sosial serta tanggung jawab dalam setiap Langkah yang dilakukan.

Anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah biasanya merasa bahwa dirinya lebih baik sendiri, dengan tidak bersosialisasi dapat merasa dirinya lebih nyaman. Hal ini yang akan mengakibatkan anak menjadi pribadi yang tertutup susah untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu anak juga akan merasakan kesedihan yang berkepanjangan hingga ia beranjak dewasa.

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang sosial anak

a. Kurangnya Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah kemampuan dalam menciptakan hubungan sosial yang baik dari berbagai pihak, dalam penyesuaian kemampuan kemampuan, dalam mengendalikan diri Ketika

sedang berada di lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah. Kemampuan sosial mencakup cara mengendalikan diri, beradaptasi dengan orang lain, toleransi, cara berkomunikasi, dan cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena keterampilan sosial merupakan pondasi awal untuk anak membawa diri dalam bersosialisasi di lingkungannya.

b. Rasa Tidak Percaya Diri

Percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus dimiliki anak. Karena dengan adanya rasa percaya diri anak dapat menumbuhkan sikap berani dalam bersosialisasi baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan bermain di rumah. Rasa kurang percaya diri pada anak dapat menimbulkan rasa ketakutan, keresahan, khawatir, dan rasa tak yakin saat menyampaikan pendapat. Percaya diri merupakan modal dasar untuk perkembangan potensi pada diri anak. Dengan percaya diri orang akan mengenal dan memahami diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat lingkungan pertama kali anak belajar mengenai interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain, khususnya anggota keluarga. Keluarga merupakan bagian kecil dalam Masyarakat yang mana anggotanya terdiri karena perkawinan atau hubungan darah. Meskipun keluarga merupakan bagian kecil dalam lingkungan Masyarakat, tetapi keluarga bagian terpenting untuk tumbuh kembang anak. Jika dalam lingkungan keluarga tumbuh harmonis maka keperibadian anak akan terbentuk dengan sempurna, dan akan tumbuh keberanian dalam mengambil sebuah Tindakan, begitupun dengan sebaliknya.

d. Kecemasan Sosial

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai rasa takut yang berlebihan. Kecemasan sosial ialah ketakutan yang berlebihan terhadap penilaian negatif dari orang lain. Anak yang mengalami kecemasan sosial akan merasa takut saat mengambil suatu tindakan atau mengungkapkan keinginan yang menurutnya memalukan atau merasa perbuatan yang dilakukan perbuatan yang hina.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana kita melaksanakan aktivitas sehari-hari di sekitar kita. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku kita terhadap orang lain, karena perilaku kita merupakan cerminan dari lingkungan yang ada di sekitar

kita. Lingkungan ialah semua manusia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kita. Pengaruh dari Lingkungan sosial berfungsi untuk berperan sesuai dengan aturan yang berlaku lingkungan yang baik akan menumbuhkan kepribadian anak yang baik juga, begitupun sebaliknya jika lingkungannya kurang baik maka kepribadian anak akan kurang baik juga atau bisa saja sulit untuk bersosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi sulitnya bersosialisasi bagi putri, diantaranya kurang rasa percaya diri dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Maka dari itu dukungan dari keluarga sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak agar dapat bersosialisasi dengan baik. Lingkungan merupakan faktor utama dalam tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- dkk, D. P. (2019). Kecemasan Sosial Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Dkk, J. S. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Pada Kondisi Mental Anak.
- Doli Cano Manullang, U. D. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Tingkat Bersosialisasi Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh DI Kelas V UPT SD Negeri 101788 Marindal I . *Journal Of Education*.
- Indah Pakaya, d. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow utara.
- Jamiluddin. (2020). Lingkungan Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Nidhia Firdha Kurniasih, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *Media Informasi Pendidikan Islam* .
- Noalina Salsabilah, d. (2024). Analisis Perilaku Bersosialisasi Anak di Sekolah Dasar Ditinjau dari Perbedaan Latar Belakang Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* .
- Ramadn Lubis, A. D. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar (Kelas II SD). *Journal Of Innovative Research*.
- Rizki Amaliya, S. N. (2025). Sosialisasi Kesehatan Mental Dalam Bentuk Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal pengabdian Inovasi Masyarakat*

Indonesia .

Safrizal, A. H. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di SDN X Batusangkar. *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Shintya Nabilla, D. D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona psikologi*.

Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik DI Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulo Progo. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.